

HUBUNGAN PENERAPAN DISCHARGE PLANNING DENGAN PENGETAHUAN PASIEN DIABETES MELITUS

Norman Alfiat Talibo^{1*}, Silvia Dewi Mayasari Riu², Agust Arthur Laya³

¹⁻³STIKES Muhammadiyah, Manado, Indonesia

Jalan Raya Pangian Pandu, Kec Bunaken, Kota Manado, Sulawesi Utara 95249

*Korespondensi E-mail: normantalibo@gmail.com

Submitted: 25 Januari 2022, Revised: 30 Februari 2022, Accepted: 28 Maret 2022

Abstract

Diabetes mellitus is a non-communicable disease that is chronic in nature and if it does not get good treatment, complications will occur in all parts of the body and even end in death. Discharge Planning is one of the management methods in nursing services to identify patient needs, as well as to increase patient knowledge which is carried out from the time the patient enters the hospital until the patient is declared to be allowed to go home. The purpose of this research is to determine The Relationship between the Implementation of Discharge Planning and Knowledge of Diabetes Mellitus Patients in the Inpatient Room at R. W. Mongisidi Level II Hospital Manado. This research is quantitative research with descriptive correlation method and cross-sectional approach. The study population was 315 patients with a diagnosis of Diabetes Mellitus. The sampling technique is accidental sampling as many as 31 respondents. Data was collected using a measuring instrument, namely a questionnaire. The data were analyzed by using Fisher's Exact Test statistical test with a significance level (α) of 0.05. of Discharge Planning and Knowledge of Diabetes Mellitus Patients in the Inpatient Room at R. W. Mongisidi Level II Hospital Manado, with p value =0.001 then p value smaller than value of α =0.05. The conclusion in this study is that there is a relationship between the application of discharge planning and the knowledge of patients with diabetes mellitus. Suggestions are expected for nurses to further improve health services in determining standard operating procedures for discharge planning.

Keywords: Discharge planning, Diabetes Mellitus, Knowledge

Abstrak

Diabetes melitus merupakan penyakit tidak menular yang sifatnya kronik, bila tidak mendapatkan penatalaksanaan yang baik akan terjadi komplikasi pada seluruh bagian tubuh bahkan hingga kematian *Discharge Planning* salah satu metode penatalaksanaan dalam pelayanan keperawatan untuk mengidentifikasi kebutuhan pasien serta untuk meningkatkan pengetahuan pasien yang dilakukan sejak pasien masuk ke rumah sakit hingga sampai pasien dinyatakan boleh pulang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Penerapan *Discharge Planning* dengan pengetahuan pasien diabetes melitus di ruang rawat inap Rumah Sakit TK.II R.W Mongisidi Manado. Metode penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *deskriptif korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi sebanyak 315 pasien dengan diagnosa Diabetes Mellitus teknik pengambilan sampel yaitu *accidental sampling* sebanyak 31 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat ukur kuesioner. Data dianalisa dengan uji statistic *Fisher's Exact Test* dengan tingkat kemaknaan (α) 0,05. Hasil penelitian ini terdapat Hubungan Penerapan *Discharge Planning* dengan pengetahuan pasien diabetes melitus di ruang rawat inap Rumah Sakit TK.II R.W Mongisidi Manado $p=0.001$ nilai p ini lebih kecil dari nilai $\alpha=0.05$. Kesimpulan dalam penelitian yaitu ada Hubungan Penerapan *Discharge Planning* dengan pengetahuan pasien diabetes melitus. Saran diharapkan agar perawat lebih meningkatkan pelayanan kesehatan dalam menentukan standar operasional prosedur *Discharge Planning*.

Kata Kunci : *Discharge planning*, Diabetes Mellitus, Pengetahuan

Pendahuluan

Diabetes Mellitus dapat menyebabkan hiperglikemia pada pasien DM. Kondisi hiperglikemia pada *diabetes mellitus* yang tidak dikontrol dapat menyebabkan gangguan serius pada sistem tubuh, terutama saraf dan pembuluh darah. Pencegahan yang dapat dilakukan yaitu dengan membuat perubahan gaya hidup pasien, seperti meningkatkan diet dan latihan fisik *Marewa (2016)*.

Data *World Health Organization (WHO)* menyebutkan bahwa tercatat 422 juta orang di dunia menderita diabetes melitus atau terjadi peningkatan sekitar 8,5 % pada populasi orang dewasa dan diperkirakan terdapat 2,2 juta kematian dengan presentase akibat penyakit diabetes melitus yang terjadi sebelum usia 70 tahun, khususnya di negara-negara dengan status ekonomi rendah dan menengah. Bahkan diperkirakan akan terus meningkat sekitar 600 juta jiwa pada tahun 2035 (*Kemenkes RI, 2018*).

International Diabetes Federation (IDF) pada tahun 2018 melaporkan bahwa jumlah pasien DM di dunia pada tahun 2018 mencapai 463 juta orang dewasa berusia antara 20–79 tahun di tahun 2019 atau setara dengan prevalensi sebesar 9,3% dari total penduduk pada usia yang sama. Negara di wilayah arab-afrika utara, dan pasifik barat menempati peringkat ke-2 dengan prevalensi diabetes pada penduduk umur 20-79 tahun tertinggi di antara 7 regional di dunia yaitu 11,3% dan 12,2% (*Kemenkes RI, 2018*).

Indonesia berada di peringkat ke-7 di antara sepuluh negara dengan jumlah penderita terbanyak yaitu sebesar 10,7 juta. Jika tidak ditangani dengan baik, *World Health Organization (WHO)* bahkan mengestimasi angka kejadian diabetes di Indonesia akan melonjak drastis menjadi 21,3 juta jiwa pada tahun 2030 (*IDF, 2018*).

Provinsi Sulawesi Utara merupakan salah satu provinsi dengan jumlah kasus DM yang cukup tinggi. Kejadian Diabetes Mellitus yang diperoleh dari data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara, menunjukkan bahwa jumlah kasus DM terus meningkat. Pada tahun 2015 jumlah kasus DM yaitu 3652 kasus dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 dengan jumlah 5083 kasus. Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Manado, didapatkan bahwa jumlah kasus DM pada tahun 2015 yaitu 2756 kasus dan meningkat pada tahun 2016 dengan jumlah 3496 kasus (*Dinkes Provinsi Sulut, 2016*).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tk. II Robert Wolter Mongisidi pada tanggal 31 Mei 2021 wawancara yang dilakukan kepada perawat pelaksana pada 3 ruangan Rawat inap, Ruang Cendana, Ruang AB, dan Ruang Edelweis di dapatkan data jumlah pasien Diabetes Melitus dalam 3 bulan terakhir Februari, Maret, April berjumlah 315 pasien Diabetes Melitus. Pada saat dilakukan survey di dapatkan 20 pasien Diabetes Melitus di 3 ruangan rawat inap dalam masa perawatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan 6 pasien diabetes melitus di 3 ruangan tersebut di dapatkan bahwa pelaksanaan *discharge planning* belum optimal ini dibuktikan

dengan adanya beberapa pasien yang belum mengerti dengan penggunaan *insulin*, ada pasien yang di tanyakan batas gula darah normal itu berapa masih belum paham kemudian terkait dengan nutrisi juga belum paham dan aktivitas apa saja yang boleh di lakukan oleh pasien diabetes melitus juga belum paham.

Perencanaan pemulangan *discharge planning* pasien yang terintegrasi diharapkan dapat memberikan pelayanan kepada pasien berupa memfasilitasi kebutuhan pada asuhan pasien, mengoptimalkan terlaksananya pelayanan yang berfokus pada pasien, asesmen dan perencanaan untuk pelayanan pasien, komunikasi, koordinasi dan edukasi, kendali mutu dan biaya pada pasien. Hasil yang diharapkan dari perencanaan pulang pasien yaitu mendapat asuhan sesuai kebutuhan, terpelihara kesinambungan pelayanan, pasien memahami perawatan mandiri, kemampuan pasien dan keluarga mengambil keputusan dan pemulangan pasien yang aman (*Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit, 2017*).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif kolerasi*. Penelitian ini telah dilaksanakan di ruang rawat inap Rs. TK. II R. W. Mongisidi Manado dari tanggal 12-24 Juli 2021 Sampel dalam penelitian ini berjumlah 31 dari jumlah populasi diaman data yang didapatkan dalam 3 bulan terkahir Februari, Maret, April berjumlah 315 pasien Diabetes Melitus. Teknik pengambilan sampel yaitu *accidental sampling* menggunakan alat ukur kuisioner selanjutnya Data yang telah terkumpul di olah menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0 dan di analisa dengan uji statistic *Fisher's Exact Test* dengan tingkat kemaknaan (α) 0,05. Penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 12-24 Juli 2021.

Hasil

Karakteristik Responden

Tabel 1

Distribusi frekuensi responden menurut umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, lama DM, lama rawat di Ruang Rawat Inap Tahun 2021 (n=31)

Karakteristik	Banyak Responden	
	Frekuensi (f)	Percent (%)
Umur		
36-45 Tahun	4	12.9
46-55 Tahun	13	41.9
56-65 Tahun	14	45.2
Jenis Kelamin		
Laki-laki	17	54.8
Perempuan	14	45.2
Pendidikan		
SD	7	22.6
SMP	6	19.4
SMA	16	51.6

SI/DIII	2	6.5
Pekerjaan		
IRT/Pengangguran	8	25.8
Wiraswasta/ Wirausaha	12	38.7
PNS	2	6.5
Buruh	9	29.0
Lama DM		
> 5 Tahun	16	51.6
< 5 Tahun	15	48.4
Lama Rawat		
> 3 Hari	12	38.7
< 3 Hari	19	61.3
Total	31	100.0

Berdasarkan Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur yang terbanyak ialah umur 56-65 tahun dengan 14 responden (45.5%) sedangkan yang terkecil ialah umur 35-45 tahun dengan 4 responden (12.9%). Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin yang terbanyak ialah laki – laki dengan 17 (54.8%) respondent sedangkan yang terkecil ialah perempuan dengan 14 responden (45.2%). distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan yang terbanyak ialah SMA dengan 16 responden (51.6%) sedangkan yang terkecil ialah S1 DLL dengan 2 responden (22.6%).distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan yang terbanyak ialah wiraswasta \ wirausaha dengan 12 responden (38.7%) sedangkan yang terkecil ialah PNS dengan 2 responden (6.5%). Distribusi frekuensi responden berdasarkan lama menderita DM yang terbanyak ialah > 5 tahun dengan 16 responden (51.6%) sedangkan yang terkecil ialah < 5 tahun dengan 15 responden (48.4%). distribusi frekuensi responden berdasarkan lama di rawat yang terbanyak ialah < 3 hari dengan 19 responden (61.3%) sedangkan yang terkecil ialah > 3 hari dengan 12 responden (38.7%).

Tabel 2
Distribusi frekuensi responden menurut discharge planning dan Pengetahuan di Ruang Rawat Tahun 2021 (n=31)

Variabel	Banyak Responden	
	Frekuensi (f)	Percent (%)
Discharge Planning		
Tidak Dilakukan	9	29.0
Dilakukan	22	71.0
Pengetahuan		
Kurang	10	32.3
Baik	21	67.7
Total	31	100.0

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pelaksanaan discharge planning yang terbanyak ialah dilakukan dengan 22 responden (71.0%) sedangkan yang terkecil ialah pelaksanaan discharge planning tidak dilakukan dengan 9 responden (29.9%). distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan pasien diabetes mellitus yang terbanyak ialah benar dengan 21 responden (67.7%) sedangkan yang terkecil ialah salah dengan 10 responden (32.3%).

Tabel 3
Hasil Analisa Hubungan Penerapan *Discharge Palanning* dengan Pengatahuan Pasien Diabetes melitus di Rumah Sakit TK. II Robert Wolter Mongisidi Manado. Tahun 2021 (n=31)

<i>Discharge Planning</i>	Pengetahuan					
	Kurang		Baik		Total	
	F	%	F	%	F	%
Tidak Dilakukan	7	22,6	2	6,5	9	29,0
Dilakukan	3	9,7	19	61,3	22	71,0
Total	10	32,3	21	67,7	31	100.0
Fisher's Test (p) = 0.001						
Odd Ratio = 22.1						

Berdasarkan tabel 3. Hasil tabulasi silang hubungan penerapan discharge palanning dengan Pengatahuan pasien diabetes meletus di Rumah Sakit TK II Robert Wolter Mongisidi Manado yang di lakukan pada 31 responden di peroleh discharge planning dilakukan dengan pengetahuan benar 19 responden (61.3%) kemudian discharge planning dengan pengetahuan kurang 3 responden (9.7%) adapun juga discharge planning tidak dilakukan dengan pengetahuan kurang 7 responden (22,6%) kemudian discharge planning tidak dilakukan dengan pengetahuan baik 2 responden (6,5%).

Pembahasan

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Viky Trimulyanto, Asmuji, Komarudin 2016 menyatakan bahwa *discharge palnning* baik 76 responden (61.6%), *discharge planning* cukup 26 responden (20.8%), dan *discharge planning* kurang 22 responden (17.6%). *Discharge planning* memainkan peran yang penting untuk memastikan kesinambungan perawatan di semua lingkungan. *Discharge planning* yang berhasil merupakan proses yang terpusat, terkoordinasi, dan terdiri dari berbagai disiplin ilmu yang memberi kepastian bahwa pasien mempunyai suatu rencana untuk memperoleh perawatan yang berkelanjutan setelah meninggalkan rumah sakit (AHA, 2015).

Distribusi frekuensi responden menurut pengetahuan pasien diabetes mellitus yang terbanyak ialah baik dengan 21 responden (67.7%) sedangkan yang terkecil ialah kurang dengan 10 responden (32.3%). Salah satu faktor yang menyebabkan pengetahuan responden kurang karena kurangnya penjelasan perawat tentang perawatan DM ketika pasien akan rencana pulang kerumah

misalnya terkait penggunaan obat-obatan secara mandiri seperti insulin, tentang manajemen nutrisi yang bisa di konsumsi misalnya makanan yang rendah glukosa serta aktivitas apa yang bisa dilakukan ketika dirumah seperti senam diabetes, hal ini juga bisa menyebabkan pasien masuk rumah sakit kembali disebabkan karena perawat sebelumnya tidak pernah menjelaskan tentang pengetahuan DM kepada pasien maupun keluarga sehingga pasien mengalami rehospitalisasi.

Discharge planning pada dasarnya merupakan program pemberian pendidikan kesehatan kepada pasien. Pendidikan kesehatan ini bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan berkelanjutan yang akan dilakukan di rumah, jika pasien diabetes melitus pulang dipersiapkan dengan baik, mereka tidak mengalami hambatan dalam melanjutkan program pengobatan dan rehabilitas. Pasien juga akan mencapai tingkat kesehatan yang lebih baik dan mampu mempertahankan kondisi kesehatan seperti sebelum sakit (Okatiranti, 2015).

Distribusi frekuensi responden menurut pengetahuan pasien diabetes mellitus yang terbanyak ialah baik dengan 21 responden (67.7%) sedangkan yang terkecil ialah kurang dengan 10 responden (32.3%). Salah satu faktor yang menyebabkan pengetahuan responden kurang karena kurangnya penjelasan perawat tentang perawatan DM ketika pasien akan rencana pulang kerumah misalnya terkait penggunaan obat-obatan secara mandiri seperti insulin, tentang manajemen nutrisi yang bisa di konsumsi misalnya makanan yang rendah glukosa serta aktivitas apa yang bisa dilakukan ketika dirumah seperti senam diabetes, hal ini juga bisa menyebabkan pasien masuk rumah sakit kembali disebabkan karena perawat sebelumnya tidak pernah menjelaskan tentang pengetahuan DM kepada pasien maupun keluarga sehingga pasien mengalami rehospitalisasi.

Dari hasil tabulasi silang hubungan penerapan discharge planning dengan Pengetahuan pasien diabetes meletus di Rumah Sakit TK II Robert Wolter Mongisidi Manado yang di lakukan pada 31 responden di peroleh discharge planning dilakukan dengan pengetahuan benar 19 responden (61.3%), kemudian discharge planning dengan pengetahuan kurang ada 3 responden (9.7%). Adapun faktor yang mempengaruhi responden adalah perawat dalam melakukan pengkajian perencanaan pulang seperti pengetahuan pasien dan keluarga tentang penyakit, terapi dan perawatan yang diperlukan. Hal ini menunjukkan bahwa perawat tidak menjalankan tugasnya sebagaimana mestinya yang tercantum dalam SPO, dimana SPO dibuat sebagai tuntunan dalam menjalankan suatu proses/tindakan medis dan untuk melindungi pasien, perawat dan instansi pelayanan kesehatan yang terkait serta perawat tidak menjalankan perannya sebagai edukator.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Terdapat hubungan signifikan antara penerapan discharge planning dengan pengetahuan pasien diabetes melitus di ruang rawat inap rumah sakit TK. II R.W. Mongisidi Manado. hal ini di dasarkan pada hasil uji statistic *Fisher Exact Test* didapatkan nilai $p= 0.001$ dimana nilai p value lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang artinya H_0 ditolak H_a diterima.

Daftar Pustaka

- ADA (American Diabetes Association). (2015). *Diagnosis and Classification of Diabetes Mellitus*. Diabetes Care.
- AHA (2015). *Let's talk about stroke: fact sheet*.
- Aknani, S. 2012. Hubungan antara Perilaku Pengendalian Diabetes kadar Glukosa Darah pasien Rawat jalan Diabetes mellitus (Studi Kasus di RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon). *Medicine Journal Indonesia* Vol.20 No.4:466-478
- Alligood. (2017). *Pakar Teori Keperawatan Dan Karya Mereka*. Elsevier: Singapore
- Budiman, Riyanto (2016). *Kapita selekta kuesioner: Pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan*. Jakarta : salemba medika,pp. 1-12
- Buduyanti. T. N (2019). Hubungan *discharge planning* dengan kepuasan pasien DM (2009-2017). *Jurnal Mangement kesehatan*.
- Christensen, B. Land, Kockrow, E. O. (2011). *Foundation of Nursing*. United States of Amerika: Elsevier.
- Data Profil Rumah Sakit Tk.II Robert Wolter Mongisidi Manado (2019).
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Diabetisi di Pekalongan.*Jurnal Ilmiah Kesehatan* Vol. IV No. 1 Maret 2012.www.journal.stikesmuh-pkj.ac.id/journal/index.php/jik/article.Tanggal akses 12 Maret 2013.
- Discharge Planning Association. (2008). *Discharge Planning*. (Online), (<http://www.dischargeplanning.org.au/index.htm> diakses tanggal 24 April 2018).
- Hidayat, A.A. 2008. *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan*.Edisi ke 2. Jakarta: Salemba Medika
- Hurlock, E. B. 2008. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Terjemahan: Istiwidayanti & Soedjarwo). Jakarta: Erlangga.
- Family Caregiver Alliance. 2012. *Caregiver Health*. Dikutip pada tanggal 01 Januari 2016 dari <https://www.caregiver.org/caregiver-health>.
- Nazrianti. E. (2018). Pengetahuan pasien diabetes melitus tipe 2 dan kesesuaian dengan kepatuhan minum obat. <http://doi.org/10.25077/mka.v41.i2.p59-68.2018>

- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2003) . Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rikena Cipta.
- Notoadmojo, S. (2015): Zahra, S.B 2014. Hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan motivasi penderita Tb paru untuk berobat ulang ke balai kesehatan paru masyarakat (BKPM) Wilayah Semarang. <http://perpusnwu.web.id/karyailmiah/document/3616.pdf>.
- Nursalam (2016) Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatn.5thedn. Jakarta: SalembaMedika.
- Nursalam (2017) Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Pendekatan Praktis.4thedn. Jakarta: SalembaMedika.
- Nursalam and Efendi (2009) Pendidikan dalam keperawatan. Jakarta: SalembaMedika.
- Okatiranti. (2015). Gambaran pengetahuan dan sikap perawat dalam pelaksanaan Discharge planning pada pasien DM Tipe II (I),18-24.
- Orem. (2001). Nursing: Concept of Practice (6th Ed.). St Louis: Mosby
- Panduan Penulisan Skripsi Program Studi Ners STIKES MUHAMMADIYAH MANADO (2021).
- PERKENI. Konsesus Pengelolaan Diabetes Mellitus Tipe 2 di Indonesia. Jakarta: PERKENI; 2011.
- Potter, P. A. and Perry, A. G. (2005) Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses,dan Praktik.4thedn.EditedbydkkAsminYasih. Jakarta:EGC.
- Roymon H (2012) buku ajar pendidikan dlam keperawatan.jakarta.EGC
- Price, S.A., dan Wilson, L.M., 2006, Patofisiologi, Konsep Klinis ProsesProses Penyakit,Edisi 6, hal. 1271; Huriawati H, Natalia S, Pita Wulansari, Dewi Asih (eds), Penerbit Buku Kedokteran, EGC, Jakarta
- Radiatul, (2017). Analisis Pelaksanaan Discharge Planning dan Faktor- faktor Determinannya pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Jambak Kabupaten Pasaman Barat.